



Implementation of Islamic Business Ethics Principles in the Governance of Taska Qalby An Nur Malaysia

Aqilah Hafizhah

aqilahhafizhah2@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Isra Hayati

israhayati@umsu.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstract: This study aims to analyze the implementation of Islamic business ethics principles in the governance of Taska Qalby An Nur, Malaysia, particularly in terms of honesty, trustworthiness (*amanah*), justice, and transparency in service practices and institutional management. The research employs a qualitative approach using a case study design conducted at Taska Qalby An Nur in Cheras, Selangor, Malaysia. Data were collected through observation, semi-structured interviews with management and educators, and institutional document analysis. Data analysis was carried out descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the application of Islamic business ethics is reflected in daily service practices, communication patterns with parents, and the management's commitment to service responsibility. This study concludes that strengthening governance based on Islamic business ethics requires continuous value internalization through procedural standardization, enhanced institutional communication, and the development of ethical work practices to build public trust and maintain the quality of early childhood education services.

Keywords: Islamic Business Ethics, Education and Loyalty

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip etika bisnis Islam dalam tata kelola Taska Qalby An Nur Malaysia, khususnya pada aspek kejujuran, amanah, keadilan, dan transparansi dalam praktik layanan serta pengelolaan kelembagaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang dilakukan di Taska Qalby An Nur Malaysia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur dengan pihak pengelola dan tenaga pendidik, serta studi dokumentasi lembaga. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam telah tampak dalam praktik pelayanan harian, pola komunikasi dengan orang tua, serta komitmen pengelola

terhadap tanggung jawab layanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan tata kelola berbasis etika bisnis Islam membutuhkan internalisasi nilai secara berkelanjutan melalui standarisasi prosedur, penguatan komunikasi kelembagaan, serta pembinaan etika kerja untuk membangun kepercayaan publik dan menjaga kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Etika Bisnis Islam, Pendidikan dan Loyalitas

Pendahuluan

Tata kelola lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi strategis yang menentukan kualitas layanan, profesionalisme pengelolaan, serta tingkat kepercayaan publik terhadap institusi. Dalam konteks kelembagaan modern, tata kelola tidak lagi dipahami sekadar sebagai seperangkat prosedur administratif, melainkan sebagai sistem yang mengintegrasikan struktur organisasi, mekanisme pengambilan keputusan, pengawasan internal, serta nilai-nilai yang mendasari praktik operasional sehari-hari. Tata kelola yang efektif menuntut konsistensi kebijakan, kejelasan standar operasional, akuntabilitas manajerial, dan integritas etis dalam setiap aspek pelayanan. Hal ini menjadi semakin penting pada lembaga PAUD karena layanan yang diberikan berkaitan langsung dengan fase perkembangan fundamental anak, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual. Dengan demikian, kualitas tata kelola tidak hanya berdampak pada kinerja organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi masa depan.

Di Malaysia, penyelenggaraan taska berada di bawah pengawasan Jabatan Kebajikan Masyarakat (JKM) yang menetapkan standar regulatif terkait keselamatan, pengasuhan, dan administrasi lembaga. Standar tersebut memberikan kerangka hukum dan teknis yang penting bagi penyelenggaraan layanan. Namun demikian, kepatuhan terhadap regulasi formal belum tentu secara otomatis menjamin terwujudnya tata kelola yang berlandaskan nilai etika Islam secara substansial. Dalam perspektif Islam, tata kelola lembaga tidak hanya menuntut kepatuhan prosedural, tetapi juga internalisasi nilai amanah, kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*'adl*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan

transparansi (tabligh) dalam seluruh proses manajerial. Oleh sebab itu, integrasi antara standar regulatif negara dan prinsip etika bisnis Islam menjadi kebutuhan konseptual sekaligus praktis dalam pengelolaan tugas berbasis Islam (Merino et al., 2025).

Seiring dinamika globalisasi dan meningkatnya kompleksitas praktik kelembagaan, etika bisnis menjadi salah satu isu strategis yang relevan diterapkan tidak hanya pada sektor ekonomi, tetapi juga pada institusi layanan publik, termasuk lembaga pendidikan anak usia dini. Dalam konteks ini, etika bisnis Islam tidak terbatas pada aspek finansial, melainkan mencakup tanggung jawab moral lembaga dalam menyelenggarakan layanan pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak secara amanah, adil, serta transparan. Etika bisnis Islam menegaskan bahwa setiap aktivitas kelembagaan harus berjalan dalam batasan halal-haram dan mempertimbangkan nilai-nilai kebaikan yang membawa kemaslahatan.

Secara teoretis, etika bisnis Islam berkembang sebagai kerangka normatif yang mengatur perilaku ekonomi dan kelembagaan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa etika bisnis Islam tidak terbatas pada aktivitas komersial, tetapi juga relevan diterapkan dalam organisasi nirlaba dan institusi layanan publik, termasuk pendidikan. (Mawahib & Syahida, 2024) menegaskan bahwa etika bisnis Islam menempatkan tanggung jawab moral sebagai inti dari setiap aktivitas kelembagaan, sehingga dimensi spiritual dan sosial tidak dapat dipisahkan dari praktik manajemen. Sementara itu, (Merino et al., 2025) dalam kajian tata kelola pendidikan menekankan pentingnya integrasi nilai etis dalam sistem manajerial untuk menjamin keberlanjutan institusi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada sektor keuangan syariah, perusahaan bisnis, atau manajemen pendidikan secara umum. Kajian yang secara spesifik

menganalisis implementasi etika bisnis Islam dalam tata kelola lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya pada level operasional taska. Penelitian yang ada cenderung menempatkan etika Islam sebagai nilai normatif tanpa menggali secara mendalam bagaimana nilai tersebut diterjemahkan ke dalam kebijakan konkret, sistem administrasi, manajemen sumber daya manusia, dan pola relasi dengan orang tua. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara konseptualisasi etika bisnis Islam sebagai prinsip ideal dan praktik tata kelola lembaga PAUD berbasis Islam di lapangan.

Taska Qalby An Nur Malaysia merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang secara eksplisit mengusung identitas keislaman dalam visi dan praktiknya. Lembaga ini tidak hanya berupaya memenuhi standar yang ditetapkan oleh Jabatan Kebajikan Masyarakat, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan administrasi, pelayanan, serta pembinaan sumber daya manusia. Karakteristik tersebut menjadikan Taska Qalby An Nur sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana etika bisnis Islam dioperasionalkan dalam tata kelola lembaga PAUD secara nyata. Analisis terhadap lembaga ini diharapkan dapat memperlihatkan dinamika implementasi nilai kejujuran, amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam praktik manajerial sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang mengintegrasikan perspektif etika bisnis Islam dengan studi tata kelola lembaga PAUD pada level operasional. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak membahas etika bisnis Islam dalam konteks korporasi atau lembaga keuangan, maka penelitian ini memperluas cakupan kajian ke ranah pendidikan anak usia dini yang memiliki karakteristik layanan berbasis pengasuhan dan pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek normatif, tetapi juga menelaah implementasi konkret nilai-nilai syariah dalam sistem administrasi, manajemen SDM, dan relasi kelembagaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan

kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian etika bisnis Islam dalam pendidikan, sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis untuk memperkuat tata kelola taska berbasis nilai-nilai syariah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, bentuk, dan makna implementasi prinsip etika bisnis Islam dalam tata kelola lembaga pendidikan anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena sosial dan manajerial secara kontekstual, sedangkan studi kasus digunakan untuk memfokuskan kajian pada satu lokasi spesifik, yaitu Taska Qalby An Nur Malaysia, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan praktik tata kelola berbasis nilai etika Islam secara komprehensif.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui keterlibatan peneliti di lingkungan Taska, termasuk dari observasi aktivitas pengelolaan lembaga dan wawancara mendalam dengan pengelola serta tenaga pendidik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi lembaga, seperti SOP, profil lembaga, jadwal kegiatan anak, pedoman layanan pengasuhan, serta dari literatur ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan. Kombinasi kedua jenis data ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai implementasi prinsip etika bisnis Islam syariah dalam tata kelola lembaga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif yang mengacu pada model *Miles dan Huberman* melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan menyeleksi, menyusun, dan menafsirkan informasi sehingga dapat menjawab tujuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai

sumber dan peer debriefing melalui diskusi rutin dengan dosen pembimbing. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan akurat, konsisten, dan dapat dipercaya sebagai representasi nyata dari praktik tata kelola Taska Qalby An Nur.

Pembahasan Dan Diskusi

Konsep Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku individu maupun lembaga dalam menjalankan aktivitas pengelolaan dan pelayanan berdasarkan nilai syariah. Dalam konteks lembaga pendidikan anak usia dini, etika bisnis Islam tidak hanya dipahami sebagai norma transaksi atau pengelolaan keuangan, melainkan sebagai kerangka akhlak yang mengarahkan kualitas layanan, integritas kerja, dan relasi kelembagaan dengan orang tua. Prinsip seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab menjadi nilai inti yang membedakan tata kelola lembaga pendidikan Islam dari sistem pengelolaan yang semata-mata berorientasi administratif (Setyawan & Wahyudi, 2022).

Selain itu, etika bisnis Islam dipahami sebagai seperangkat nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang mengatur perilaku individu dan institusi dalam menjalankan aktivitas secara adil, jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, etika bisnis Islam tidak hanya mengatur transaksi keuangan, tetapi juga mencakup kualitas pelayanan, profesionalisme pengelola, serta akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan. Dalam konteks lembaga pendidikan anak usia dini, etika bisnis tidak hanya mengatur hubungan transaksional, tetapi juga mencakup tata kelola, pengelolaan sumber daya, serta interaksi antara lembaga, orang tua, dan peserta didik (Miftahussurur & Widad, 2025).

Secara teoretis, nilai inti etika bisnis Islam meliputi: (1) **Amanah**, (2) **ṣidq (kejujuran)**, (3) **'adl (keadilan)**, (4) **tablīgh (transparansi)**, dan (5)

mas'uliyah (tanggung jawab). Sementara itu, tata kelola lembaga pendidikan Islam mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi kebijakan yang dilandasi prinsip akuntabilitas horizontal (kepada manusia) dan vertikal (kepada Allah SWT) (Rusydi, 2023). Selain itu, tata kelola berbasis nilai tidak hanya menekankan efektivitas manajerial, tetapi juga integrasi nilai moral dalam pengambilan keputusan (Dewi et al., 2025).

Dalam konteks Taska Qalby An Nur, implementasi etika bisnis Islam terlihat melalui konsistensi pelayanan, transparansi informasi kepada wali murid, dan pemenuhan hak anak sebagai prioritas utama. Hal ini menunjukkan bahwa etika bisnis Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi pedoman moral yang berpengaruh langsung terhadap profesionalisme layanan, pengasuhan, komunikasi, serta akuntabilitas lembaga (Jie et al., 2023). Dengan demikian, penerapan prinsip kejujuran, amanah, keadilan, dan transparansi telah menjadi fondasi bagi kualitas pengelolaan Taska yang berlandaskan nilai syariah.

Hasil penelitian menyimpulkan penerapan etika bisnis Islam di Taska Qalby An Nur terlihat melalui praktik layanan dan tata kelola yang menekankan nilai **kejujuran** dalam komunikasi dengan orang tua, **amanah** dalam tanggung jawab pengasuhan dan keselamatan anak, **keadilan** dalam pemberian layanan secara proporsional kepada seluruh anak, serta **transparansi** dalam penyampaian informasi dan kebijakan layanan. Implementasi nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa etika bisnis Islam tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi telah menjadi pedoman moral dalam membangun profesionalisme layanan pendidikan anak usia dini, meskipun tetap memerlukan penguatan melalui sistem kebijakan tertulis dan SOP agar penerapannya semakin konsisten.

Implementasi Nilai Etika Dalam Praktik Tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam

Tata kelola pada lembaga pendidikan Islam merupakan sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta

evaluasi kebijakan dan prosedur lembaga, yang bertujuan untuk menjamin efektivitas layanan, akuntabilitas organisasi, dan keberlanjutan mutu pendidikan. Dalam perspektif Islam, tata kelola menuntut efektivitas dan pertanggungjawaban etis secara horizontal kepada pemangku kepentingan dan vertikal kepada Allah SWT. Prinsip amanah, keadilan, transparansi, serta masalah menjadi fondasi utama yang mengarahkan kebijakan lembaga agar tetap berada dalam koridor nilai syariah (Rusydi, 2023).

Perencanaan strategis yang sistematis, mencakup perumusan visi, misi, tujuan, serta langkah-langkah operasional yang jelas dan berorientasi pada keberlanjutan. Perencanaan strategis ini menjadi fondasi dalam mewujudkan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Dalam perspektif etika bisnis Islam, (Dewi et al., 2025) menjelaskan tata kelola yang baik tidak hanya menekankan efektivitas manajerial, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai amanah, keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan sebagai prinsip moral dalam setiap proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tata kelola lembaga pendidikan Islam, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini, perlu dirancang secara strategis agar seluruh kebijakan dan praktik pengelolaan selaras dengan nilai syariah serta mampu membangun kepercayaan terhadap integritas lembaga.

Pada lembaga pendidikan anak usia dini, tata kelola menjadi lebih kompleks karena menyangkut layanan yang bersifat sensitif, yakni pengasuhan, keamanan, dan pembinaan karakter anak. Oleh sebab itu, tata kelola yang baik harus didukung oleh sistem kebijakan yang jelas, standar operasional yang konsisten, serta komunikasi kelembagaan yang dapat dipercaya. Ketika tata kelola tidak terstandar, maka kualitas layanan berpotensi tidak merata dan menimbulkan ketidakpastian persepsi orang tua terhadap kredibilitas lembaga. Kondisi ini mempertegas bahwa tata kelola dalam lembaga pendidikan Islam harus dibangun melalui internalisasi nilai, bukan hanya melalui aturan formal semata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola layanan di Taska Qalby An Nur berjalan melalui pengaturan kegiatan harian anak yang terstruktur, mencakup aktivitas pengasuhan, pembiasaan, serta stimulasi perkembangan anak sesuai kebutuhan usia dini. Selain itu, tenaga pendidik menjalankan fungsi layanan tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai pengawas perkembangan dan perilaku anak, sehingga pengelolaan layanan dilakukan secara langsung dan kontekstual sesuai kondisi anak di lapangan. Implementasi etika bisnis Islam di Taska Qalby An Nur terwujud secara konkret dalam praktik tata kelola dan pelayanan harian. Nilai amanah tercermin dalam komitmen pengelola dan tenaga pendidik menjaga keselamatan, kesehatan, serta perkembangan anak melalui pengawasan langsung dan pendampingan intensif selama kegiatan berlangsung.

Nilai kejujuran dan transparansi tampak dalam pola komunikasi terbuka kepada orang tua terkait perkembangan anak, kebijakan lembaga, serta program pembelajaran, sehingga meminimalkan miskomunikasi dan memperkuat relasi kelembagaan. Sementara itu, prinsip keadilan diwujudkan melalui pemberian layanan yang proporsional tanpa diskriminasi, dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan masing-masing anak. Seluruh praktik tersebut bermuara pada bentuk akuntabilitas moral dan sosial, di mana setiap keputusan pengelolaan tidak hanya berorientasi pada efektivitas operasional, tetapi juga pada kemaslahatan anak dan kepuasan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa sebagian implementasi nilai masih bersifat kultural dan belum sepenuhnya terdokumentasi dalam bentuk kebijakan tertulis atau SOP yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan aspek struktural agar internalisasi nilai etika bisnis Islam tidak hanya bergantung pada komitmen personal, tetapi terintegrasi secara formal dalam sistem tata kelola lembaga.

Integrasi Etika Bisnis Islam Dalam Tata Kelola Taska

Integrasi etika bisnis Islam dalam tata kelola Taska merupakan proses internalisasi nilai-nilai syariah ke dalam sistem kerja lembaga, baik melalui budaya kerja maupun dalam bentuk struktur formal. Integrasi prinsip etika bisnis Islam dalam tata kelola Taska Qalby An Nur Malaysia tercermin melalui upaya lembaga dalam membangun pelayanan yang amanah dan berorientasi pada kepentingan terbaik anak. Implementasi nilai amanah terlihat pada komitmen pengelola dan tenaga pendidik dalam menjalankan tanggung jawab pengasuhan secara konsisten. Selain itu, prinsip kejujuran juga menjadi aspek penting dalam membangun relasi dengan orang tua, terutama dalam penyampaian informasi, komunikasi harian, serta penjelasan terkait aturan dan ketentuan lembaga. Transparansi kebijakan dan komunikasi yang efektif meningkatkan persepsi positif orang tua terhadap lembaga pendidikan, terutama dalam hal kejelasan kurikulum, keselamatan anak, dan pengelolaan program. (Abdullah & Christina, 2018).

Penerapan prinsip amanah, keadilan, dan akuntabilitas memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Hasil penelitian pada Taska Qalby An Nur, mengkaji bagaimana nilai amanah, keadilan, dan transparansi dapat menjadi fondasi pengelolaan lembaga yang profesional dan berorientasi pada kualitas layanan. Integrasi tata kelola lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas manajemen, tetapi juga pada pencapaian tujuan moral, sosial, dan keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini termasuk transparansi dalam penggunaan sumber daya, akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, dan pembentukan budaya organisasi yang mencerminkan nilai etika Islami.

Kredibilitas lembaga di mata publik dapat menumbuhkan kepercayaan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya terhadap komitmen lembaga dalam menjalankan amanah pendidikan Islami (Syukron

et al., 2025). Integrasi etika bisnis Islam tidak hanya hadir dalam budaya kerja, tetapi perlu diperkuat melalui sistem formal seperti kebijakan tertulis. SOP berfungsi sebagai pedoman kerja yang memastikan konsistensi layanan, menyamakan standar kerja antarstaf, serta meminimalkan perbedaan interpretasi dalam pelaksanaan tugas. Dalam konteks Taska Qalby An Nur, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai etika bisnis Islam telah diterapkan dalam praktik layanan kepada anak dan kepercayaan orang tua.

Secara analitis, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi etika bisnis Islam di Taska Qalby An Nur berlangsung melalui dua jalur (1) Internalisasi Kultural yang mana nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi budaya kerja yang dipraktikkan secara sadar oleh pengelola dan tenaga pendidik. (2) Implementasi Operasional, nilai tersebut memengaruhi sistem pelayanan, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Namun, integrasi struktural dalam bentuk SOP tertulis dan standar evaluasi berbasis nilai masih memerlukan penguatan.

Kontribusi utama penelitian ini ialah menawarkan model integratif antara nilai etika bisnis Islam dan sistem tata kelola PAUD yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan dan kepercayaan orang tua, serta mengidentifikasi kebutuhan formalisasi nilai melalui SOP tertulis agar konsistensi implementasi terjaga. Integrasi nilai etika bisnis Islam dalam tata kelola Taska bukan hanya membentuk budaya kerja, tetapi juga memperkuat sistem kelembagaan yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kemaslahatan anak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tata kelola berbasis etika tidak cukup hanya mengandalkan komitmen personal, tetapi perlu diformalkan dalam sistem kelembagaan agar konsisten dan terukur. Analisis ini memperluas kajian (Rusydi, 2023) (Dewi et al., 2025) dengan menunjukkan bahwa pada level pendidikan anak usia dini, integrasi nilai etika bisnis Islam tidak hanya berdampak pada manajemen internal, tetapi juga secara langsung

memengaruhi persepsi keamanan, kenyamanan, dan kepercayaan orang tua.

Tabel 1.1 Implementasi Etika Bisnis Islam dan Analisis Konseptual.

Prinsip Etika Bisnis Islam	Bentuk Implementasi di Taska Qalby An Nur	Analisis Konseptual	Implikasi Tata Kelola
Amanah	Pengawasan langsung, komitmen keselamatan anak	Internalisasi tanggung jawab moral	Meningkatkan kepercayaan orang tua
Kejujuran (Sidq)	Komunikasi terbuka terkait perkembangan anak	Transparansi membangun legitimasi	Memperkuat hubungan lembaga-wali murid
Keadilan ('Adl)	Layanan proporsional tanpa diskriminasi	Orientasi masalah dalam pelayanan	Meningkatkan kualitas layanan
Transparansi (Tabligh)	Penyampaian kebijakan dan program secara jelas	Akuntabilitas horizontal	Mencegah miskomunikasi
Tanggung Jawab (Mas'uliyah)	Evaluasi layanan dan perbaikan berkelanjutan	Akuntabilitas vertikal dan sosial	Keberlanjutan mutu lembaga

Kesimpulan

Etika bisnis Islam merupakan kerangka nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang berfungsi sebagai pedoman moral dalam pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya pada layanan pendidikan anak usia dini yang menuntut integritas dan tanggung jawab tinggi. Prinsip amanah, kejujuran, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas tidak hanya membentuk perilaku individu, tetapi juga menjadi landasan tata kelola lembaga agar berjalan secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dalam perspektif tata kelola lembaga pendidikan Islam, pengelolaan yang baik tidak hanya menekankan efektivitas administratif, tetapi juga pertanggungjawaban etis baik secara horizontal kepada stakeholder maupun vertikal kepada Allah SWT. Dengan demikian, integrasi etika bisnis Islam dalam tata kelola Taska merupakan proses internalisasi nilai yang harus berlangsung secara berkelanjutan dan terstruktur dalam sistem kelembagaan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Taska Qalby An Nur telah menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam praktik layanan dan tata kelola kelembagaan melalui komunikasi yang jujur dan terbuka kepada orang tua, pelaksanaan amanah dalam pengasuhan dan penjagaan keselamatan anak, perlakuan yang adil serta proporsional kepada seluruh anak, dan transparansi dalam penyampaian informasi serta kebijakan layanan. Tata kelola lembaga juga terlihat berjalan melalui pengaturan kegiatan harian anak yang terstruktur serta peran tenaga pendidik yang tidak hanya melaksanakan pembelajaran, tetapi juga memantau perkembangan dan perilaku anak secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai etika bisnis Islam telah menjadi pedoman substantif dalam menjaga kualitas layanan dan membangun kepercayaan orang tua. Penguatan lebih lanjut dapat dilakukan melalui pengembangan kebijakan tertulis dan standar operasional prosedur (SOP) berbasis prinsip syariah agar pelaksanaan layanan semakin konsisten, terukur, dan berkelanjutan.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup studi yang berfokus pada satu lembaga, sehingga generalisasi temuan ke seluruh lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam di Malaysia masih terbatas. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan sangat bergantung pada kedalaman data hasil wawancara dan observasi, sehingga potensi subjektivitas informan dan interpretasi peneliti tidak dapat sepenuhnya dihindari. Penelitian ini juga belum melakukan analisis komparatif dengan taska lain maupun pengukuran kuantitatif terhadap tingkat kepercayaan orang tua sebagai indikator dampak tata kelola. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, menggunakan pendekatan mixed methods, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih terukur guna memperkuat validitas dan daya generalisasi hasil penelitian.

References

- Ababil, A. F., & Arifin, M. (2025). INTEGRATION OF ISLAMIC ETHICAL VALUES IN STRATEGIC LEADERSHIP AT ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATIONAL INSTITUTIONS. *IRFANI: Etika Islam, Kepemimpinan Strategik Islam, Nilai Amanah. 'Adl, Sidq, Tabligh*, 21. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Abdullah, M. N. L. Y., & Christina, A. A. (2018). PRESCHOOL TEACHERS' TRAINING AND ATTITUDES TOWARDS MULTICULTURAL EDUCATION IN MALAYSIA. In *International Journal of Early Childhood Education Care* (Vol. 7).
- Dewi, F. H. M. P., Habibah Najma La'i, Izza Yana Zahra, Zakiyah Darojah, & Mardiyah. (2025). Perencanaan Strategis Dan Tata Kelola Lembaga Pendidikan Yang Terukur. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1013–1024. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1230>
- Efilianti, D. (2018). ETIKA BISNIS DALAM PANDANGAN ISLAM: KONSEP DAN IMPLEMENTASI PADA PELAKU USAHA KECIL. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 171–203.
- Hudadan, S. N., & Ihwanudin, N. (2022). Siti Nurul Huda dan Nandang: [Etika Bisnis Islam dalam Tinjauan ETIKA BISNIS ISLAM DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN DAN HADITS: Islamic Business Ethics in a Review of the Qur'an and Hadith Siti Nurul Huda dan Nandang Ihwanudin. *Islamic Studies Review*, 1. <http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>
- Irsyadillah, M. I. (2025). Business Ethics from the Qur'an Perspective. *Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.61166/rihlah.v2i1.14>
- Jamil, Z. L., Miftahudin, U., Hidayat, A., Al Badar Cipulus Purwakarta, S., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2025). *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VALUE-BASED STRATEGIC MANAGEMENT:

INTEGRATING ISLAMIC ETHICS IN EDUCATIONAL STRATEGIC
PLANNING. 13(02), 458-471.

<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>

Jie, L., Jixiong, C., & Wei, Z. (2023). Islamic Business Ethics. *Sharia Oikonomia Law Journal*, 1(3), 172-184. <https://doi.org/10.55849/solj.v1i3.487>

Kurniawan, B., Islam Negeri Raden Intan Lampung, U., Islam Negeri Raden Intan Lampung Alamat, U., Letnan Kolonel Jl Endro Suratmin, J. H., & Sukarame, K. (2024). Penerapan Etika Bisnis sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Sistem Akuntansi Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 294-309. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.641>

Makmur, Gusvita, M., Rahmawati, D., & Abdullah Aji, Y. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Etika Profesi Kesekretariatan di Lembaga Pendidikan Islam. *JURNAL AL-FIKRAH: Islamic Values, Professional Ethics, Secretarial Work, Islamic Educational Institutions, Professionalism.*, 14.

Mardiani, D. P., & Nisa, K. (2023). LEMBAGA PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH BERBASIS ISLAM DALAM PARADIGMA ORANG TUA. *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 17(2), 169-184. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v16i2.686>

Mawahib, A. R., & Syahida, I. (2024). *Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Menghadapi Persaingan Bisnis* PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS BERDASARKAN SURAH AN-NISA AYAT 29 (Vol. 2, Issue 2).

Merino, A. L. R., Armas Zavaleta, J. M., Mejia Manrique, A., & Castro Mejia, P. J. (2025). Evaluating governance structures in the implementation of early childhood policies: A pathway to sustainable development. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(1), 453-467. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i1.4158>

- Miftahussurur, W., & Widad, Z. (2025). Page | 58 GOOD GOVERNANCE FRAMEWORK IN ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS: LITERATURE-BASED INSIGHTS ON AMANAH, MASLAHAH, AND ACCOUNTABILITY. In *Journal of Education Governance* (Vol. 1, Issue 2). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Norman, E., Marliani, L., Paramansyah, A., & Aizat, F. (2025). Implementing Sharia-Based Total Quality Management in Islamic Educational Institutions Impact on Organizational Performance. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 6(2), 116–134. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v6i2.299>
- Pasaribu, M. (2022). *Pendidikan Karakter Menurut Al-Quran Surat As-Syams ayat 8-10 Munawir Pasaribu Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam UMSU.*
- Rahman, N. H., & Kamaruddin, M. I. (2021). Islamic values integration in early childhood education management in Malaysia. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 45–58.
- Rosalina, N., & Khoiri, Q. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Kultur Good Governance. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 14471–14477.
- Rusydi, I. (2023). Good Governance According To Islamic Perspective. *Munaddhomah*, 4(4), 1001–1007. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.727>
- Safri Ibrahim, S., & Syamsul Huda, A. (2025). *Prinsip-prinsip Etika Bisnis dalam Al-Qur'an Dan Hadits: Relevansinya Terhadap UMKM di Kota Bogor.* 6, 2609.
- Salsabila, D., & Zahira Fitriani, Z. (2023). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial IMPLEMENTASI ETIKA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PUBLIK: TANTANGAN DAN LANGKAH UTAMA DALAM MENCIPTAKAN GOOD GOVERNANCE.*
- Setyawan, H. N., & Wahyudi, A. (2022). TINJAUAN PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRAKTIK PEMASARAN BAWANG MERAH

DI PASAR MALON SUKOREJO PONOROGO. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 305–332.

Sofyan, A. S., Rusanti, E., Nurmiati, N., Sofyan, S., Kurniawan, R., & Caraka, R. E. (2024). Islam in business ethics research: a bibliometric analysis and future research agenda. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2024-0058>

Sundari, & Pharama, T. E. P. (2021). Juli-Desember 2021 Sundari dan Tiara: Stakeholders dalam Pendidikan..., h. *AT-TAZAKKI: Stakeholders Dalam Pendidikan*, 5(2), 285–296.

Syukron, A., Syafruddin, Paridi, A., Devi, C. P. P., & Mi'roji, H. (2025). Integrating Islamic Ethical Principles into Early Childhood Education Governance: A Case Study of PIAUD Institutions in Indonesia. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(01), 163–176. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v14i02.42315>

Yanti, N., Dosen, M., Ekonomi, S. T., Bisnis, D., Indo, S., & Mandiri, G. (2016). *MANAJEMEN BISNIS DALAM ISLAM*. 1, 43.